

Analisis Penerapan Prosedur Audit Yang Disepakati Atas Kas dan Bank di Organisasi Untuk Meminimalkan Ketidakwajaran.

Putri Yasmin Nabibha¹⁾, Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
email: 22013010270@student.upnjatim.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the application of agreed procedures for financial information on cash and bank accounts in one organization. This organization is an association consisting of entrepreneurs engaged in international trade. This organization is based in DKI Jakarta and spreads its network to East Java. The request for agreed procedure services came from the internal management of the organization who felt there were indications of impropriety in cash recording. Over the past few periods, the organization's cash has been depreciating continuously, causing a significant deficit. This raises concerns regarding the possibility of irregular financial management that is not transparent and unaccountable. Therefore, the board requested assistance from Practicing Accountants to carry out agreed audit procedures on cash and bank accounts in the receipts and disbursements section. This study aims to provide a factual picture of the condition of cash and as a form of accountability of the management to members and other interested parties.

Keywords: *Agreed Audit Procedures, Cash and Banks, Organization*

1. PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba dituntut untuk adaptif dalam menjalankan operasional, termasuk dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan. Pencatatan yang terstruktur dan sesuai prinsip akuntansi berperan penting dalam menjaga akuntabilitas, kredibilitas, serta keberlanjutan organisasi (Ritonga, 2024). Sistem pencatatan yang jelas memungkinkan pengelolaan dana yang lebih efektif dan menjadi bentuk pertanggungjawaban transparan kepada para pemangku kepentingan, seperti donatur, anggota, masyarakat, dan instansi pemerintah

Seiring dengan terbukanya peluang yang lebih luas untuk mengeksplorasi berbagai permasalahan, peran suatu organisasi yang diinisiasi oleh masyarakat menjadi signifikan

(Yuliarti, 2014). Tuntutan terhadap organisasi nirlaba untuk bersikap adaptif dalam aktivitas operasionalnya, termasuk dalam sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan, semakin meningkat. Namun, masih banyak ditemukan organisasi yang kesulitan dalam menjamin bahwa laporan keuangan mereka tidak hanya sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, tetapi juga mudah dipahami serta dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan (Yuliarti, 2014).

Dalam pengelolaan keuangan organisasi, akun kas dan bank merupakan elemen yang sangat vital karena mencerminkan likuiditas serta menjadi pusat dari sebagian besar aktivitas transaksi. Ketepatan dan kewajaran saldo kas dan bank sangat

menentukan kredibilitas laporan keuangan secara keseluruhan, sehingga setiap ketidaksesuaian, baik berupa selisih pencatatan, pengeluaran tanpa bukti sah, maupun transaksi yang tidak terdokumentasi dengan baik, dapat menimbulkan risiko signifikan, seperti kesalahan dalam pengambilan keputusan, kerugian finansial, hingga menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi. Oleh karena itu, kas dan bank menjadi fokus penting dalam proses audit, yang umumnya dilakukan pada tahap akhir sebagai bagian dari pengujian menyeluruh atas kewajaran dan keandalan laporan keuangan (Pramesti & Azmiyanti, 2024)

Untuk meminimalkan kewajaran yang akan terjadi pada akun kas dan bank, peran Kantor Jasa Akuntan sangat diperlukan dalam memberikan layanan Prosedur Audit Yang Disepakati atas akun kas dan bank agar organisasi mampu memperoleh informasi yang objektif. Akuntan profesional yang tergabung dalam Praktisi Jasa Akuntan merupakan profesi yang dipercaya oleh publik. Mereka memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas layanan yang disediakan oleh Kantor Jasa Akuntan (KJA), sehingga perusahaan-perusahaan memerlukan jasa pemeriksaan yang bersifat netral atau tanpa opini dari KJA (Perdana & Widajantie, n.d.) Dalam melaksanakan prosedur audit atas akun-akun tertentu yang telah disepakati bersama dengan klien, Kantor Jasa Akuntan (KJA) mengacu pada Standar Perikatan Jasa 4400 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini bertujuan untuk memberikan pedoman kepada praktisi akuntan mengenai tanggung jawab yang harus dipenuhi saat melakukan perikatan prosedur yang disepakati atas informasi keuangan. Selain itu, SPJ 4400 juga mengatur bentuk dan isi laporan yang

harus disusun oleh praktisi sebagai hasil dari perikatan tersebut.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan yang dilakukan secara terstruktur kepada pihak-pihak yang terlibat langsung (Cahyo & Winarto, 2022) dalam proses audit dan pengelolaan keuangan organisasi, seperti auditor, pembina organisasi, penasehat organisasi, ketua, sekretaris, bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, bendahara penagih, serta kompartemen yang terlibat. Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara sengaja dengan maksud tertentu, di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara yang menyampaikan pertanyaan, sementara pihak lainnya berperan sebagai narasumber yang memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan yang diajukan (Prihatiningtias, 2016)

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara langsung kepada auditor yang memenuhi kriteria sebagai akuntan profesional, kompetensi yang memadai, sikap independensi serta skeptisme profesionalisme selama perikatan berlangsung (Renaldi & Mawardi, 2021) Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa informan memiliki kompetensi teknis dan pengalaman praktis dalam menangani penugasan AUP, khususnya yang berkaitan dengan deteksi risiko ketidakwajaran atau penyimpangan dalam laporan keuangan maupun proses bisnis entitas.

Fokus utama dari wawancara ini

adalah menggali pemahaman dan pengalaman praktis terkait upaya organisasi dalam menghindari risiko ketidakwajaran, khususnya dalam pengelolaan akun kas dan bank. Risiko ketidakwajaran yang dimaksud dapat berupa kesalahan pencatatan, kekeliruan prosedur, hingga potensi terjadinya penyimpangan atau kecurangan (fraud) yang berdampak pada keandalan laporan keuangan. (Cahyono et al., 2015) Panduan wawancara disusun ke dalam enam bagian utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu : (1) Upaya auditor untuk bersikap kritis dan cermat terhadap data awal guna meminimalkan risiko salah interpretasi. (2). Strategi auditor untuk menggali informasi secara mendalam, tetapi tetap profesional dan tidak memihak. (3). Kecermatan auditor dalam membandingkan isi dokumen dengan standar atau ketentuan yang berlaku; (4). Upaya auditor dalam mencocokkan data antar dokumen, antar sumber, atau antara hasil wawancara dan bukti tertulis, dan (5). Pentingnya integritas dalam melaporkan hasil temuan yang berpotensi menimbulkan reaksi dari klien atau pihak ketiga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Dokumen dan Data

Langkah awal yang memiliki peranan penting dan sebagai pondasi dalam melakukan kecurangan adalah pengumpulan dokumen dan data sebagai dasar praktisi jasa akuntan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Langkah ini dilakukan dengan mengajukan permintaan dokumen dan data kepada klien dan pihak yang terkait untuk segera menyerahkan. Seorang praktisi jasa akuntan kemudian melakukan penelaahan terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kewajaran dokumen-dokumen tersebut guna untuk memastikan bahwa informasi yang didapat dapat dijadikan sebagai buti yang diandalkan dengan membuat surat

pernyataan kebenaran data yang akan ditandatangani oleh kedua belah pihak, yakni klien dan praktisi jasa akuntan (Cahyo & Winarto, 2022)

Dalam pelaksanaan prosedur audit yang disepakati atas kas dan bank, praktisi jasa akuntan mengandalkan berbagai dokumen seperti laporan keuangan bulanan yang masih menggunakan sistem single entry, rekening koran dari Bank Mandiri dan Jatim, rekapan tindakan kwitansi pembayaran anggota, rekapan tindakan kwitansi pembayaran kursus dan sponsor. Data dan dokumen tersebut digunakan untuk menelusuri transaksi, mencocokkan data, dan menilai keandalan informasi keuangan organisasi.

Wawancara dengan Klien

Praktisi Jasa Akuntan wajib untuk menyelesaikan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh data dan dokumen klien yang telah diserahkan. Keterangan dengan wawancara adalah tahap selanjutnya untuk konfirmasi guna memperjelas hal-hal yang belum sepenuhnya dapat diverifikasi dari dokumen yang tersedia. Disini seorang praktisi jasa akuntan tidak hanya mengambil informasi dari klien saja, tetapi juga wawancara dan konfirmasi pihak ketiga kepada anggota organisasi yang membayar iuran tiap bulannya.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui dan memahami apakah SOP perusahaan klien telah dijalankan sesuai dengan Standar Akuntansi khususnya dalam pencatatan dan pengakuan akun kas dan bank (Syafira & Haryanti, 2025) Penerimaan kas tersebut diterima melalui dua metode, yaitu melalui virtual account dan pembayaran tunai yang kemudian disetorkan ke bank. Perbedaan perlakuan dan pencatatan atas kedua jenis penerimaan ini menimbulkan risiko

terjadinya salahsaji, sehingga perlu dilakukan klarifikasi dan konfirmasi secara menyeluruh untuk memastikan keakuratan dan keabsahan transaksi yang tercatat.

Pemeriksaan Dokumen

Praktisi jasa akuntan menelaah berbagai dokumen pendukung seperti laporan keuangan bulanan, rekening koran bank, rekapan kwitansi untuk memastikan kesesuaian antara pencatatan dan transaksi yang sebenarnya terjadi. Praktisi Jasa Akuntan melakukan pemeriksaan dokumen dengan mencocokkan dokumen yang berasal dari klien seperti catatan pengeluaran dan penerimaannya, dengan tindasan kwitansi serta rekening koran bank. Pemeriksaan dilakukan secara cermat guna menilai keabsahan kelengkapan, dan kewajaran informasi yang disajikan oleh organisasi.

Verifikasi Kecocokan Data dan Analisis Data

Proses ini dilakukan dengan mencocokkan data dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan internal, rekening koran bank, rekapan kwitansi, serta bukti transaksi lainnya. Auditor akan memeriksa apakah nilai yang tercantum pada laporan kas telah sesuai dengan bukti pendukung, serta menilai apakah ada perbedaan antara pencatatan organisasi dan catatan eksternal seperti pihak bank. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, auditor kemudian melakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebabnya, apakah berasal dari kesalahan pencatatan, kelalaian administratif, atau indikasi adanya penyimpangan.

Seperti yang tergambar dalam perhitungan pada tabel berikut, praktisi jasa akuntan menemukan adanya klasifikasi penerimaan dan pengeluaran

kas dan bank yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang sah, penerimaan dan pengeluaran yang tidak sah, serta penerimaan dan pengeluaran yang tidak disertai dengan bukti pendukung.

Tabel 1. Pengelompokan Bukti Sah dan Tidak Sah

Bulan	Sah	Tidak Sah	Tidak Ada Bukti	Rugi
Jan	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Feb	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Mar	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Apr	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Mei	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Jun	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Jul	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Ags	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Sept	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Okt	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Nov	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Des	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X
Total	Rp X	Rp X	Rp X	Rp X

Setelah dilakukan klasifikasi atas bukti transaksi menjadi kategori sah, tidak sah, dan tanpa bukti, langkah selanjutnya adalah menghitung selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran organisasi. Perhitungan ini mencakup seluruh sumber penerimaan utama, seperti iuran anggota, pendapatan dari kegiatan kursus, serta dana dari sponsor. Pendapatan yang dihitung merupakan jumlah dari transaksi yang disertai bukti sah, sementara pengeluaran diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan keabsahannya dan dicocokkan dengan dokumentasi yang tersedia. Selisih antara pendapatan dan pengeluaran ini menjadi indikator awal dalam menilai efisiensi penggunaan dana serta potensi penyimpangan atau kejanggalan yang terjadi.

Tabel 2. Perhitungan Selisih Untuk Pengeluaran dan Penerimaan

URAIAN	JUMLAH
Pengeluaran Kursus; Sponsor & Iuran	

Anggota	
Total Pengeluaran 2023	Rp XXX
Total Pengeluaran 2024	RpXXX
Selisih/Lebih (Kurang)	RpXXX
Pendapatan Kursus;Sponsor; & Iuran Anggota	
Total Pengeluaran 2023	Rp XXX
Total Pengeluaran 2024	RpXXX
Selisih Lebih (Kurang)	
Tahun 2023	RpXXX
Tahun 2024	RpXXX
Total	RpXXX
Saldo Kas & Bank per 31/12/202X	RpXXX
Selisih Saldo Temuan	RpXXX

Penyusunan Akhir Laporan Temuan Faktual

Tahap penutup dalam proses pelaksanaan prosedur audit yang disepakati atas akun kas dan bank yang di mana praktisi jasa akuntan menyusun laporan secara objektif berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Laporan ini berisi seluruh temuan faktual yang diperoleh selama proses audit, tanpa memberikan opini atau kesimpulan audit seperti pada audit umum.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan prosedur audit yang disepakati atas akun kas dan bank pada organisasi mengungkapkan adanya kelemahan yang signifikan dalam sistem pengendalian internal, khususnya dalam pengelolaan transaksi kas. Prosedur audit menemukan indikasi adanya salahsaji yang cukup material . Kondisi ini menimbulkan selisih antara catatan akuntansi dan kondisi kas yang sebenarnya, sehingga menyebabkan penyusutan kas organisasi secara nyata. Seluruh informasi dan data identitas pihak yang diaudit dirahasiakan untuk menjaga integritas profesi dan mematuhi prinsip kerahasiaan yang melekat pada tugas auditor dan praktisi jasa akuntan sesuai dengan ketentuan kode etika profesi akuntan (Ismail & Kurniawan, Sst., Ak.,

M.E-Bizz., Mba, 2018)

5. REFERENSI

- Cahyo, O. N., & Winarto, T. (2022). *PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PENGUMPULAN BUKTI DI MASA PANDEMI COVID-19 OLEH KAP ABC*. 1.
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT*. 5(1).
- Ismail, H. A., & Kurniawan, Sst., Ak., M.E-Bizz., Mba, D. (2018). Penerapan Kode Etik Auditor Dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik TGS. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 2(2), 261. <https://doi.org/10.35837/subs.v2i2.318>
- Perdana, M. R. P., & Widajantie, T. D. (n.d.). *Prosedur yang Disepakati Atas Informasi Keuangan Terhadap Akun Kas pada PT ABC*.
- Pramesti, S. D., & Azmiyanti, R. (2024). ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS PADA PT ABC OLEH KAP BUNTARAN & LISAWATI. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 691–704. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.475>
- Prihatiningtias, Y. W. (2016). *PROFESIONALISME DALAM DUNIA AUDITOR: STUDI KASUS PADA SEBUAH KAP BIG FOUR DI INDONESIA*.
- Renaldi, R., & Mawardi, R. (2021). Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit. *Akuntabilitas*, 14(2), 153–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22028>
- Ritonga, P. (2024). TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS: PERAN AUDIT DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN STAKEHOLDER. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 323. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i2.2004>
- Syafira, I., & Haryanti, P. (2025).

Pelaksanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik
Drs. Hardi & Rekan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(2), 58–65.
<https://doi.org/10.60126/jim.v3i2.815>
Yuliarti, N. C. (2014). *STUDI PENERAPAN PSAK 45 YAYASAN PANTI ASUHAN YABAPPENATIM JEMBER*. 12(2).